

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Lidiana *et al.*, (2021) ” Gambaran Karakteristik Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi COVID-19 Pada Tenaga Kesehatan Alumni Universitas Aisyiyah Surakarta”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran karakteristik Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi pada tenaga kesehatan alumni Universitas ‘Aisyiyah Surakarta yang mendapatkan vaksinasi Covid-19. Desain penelitian adalah penelitian deskriptif dengan metode *cross sectional*. Hasil penelitian ini adalah karakteristik munculnya KIPI pada responden yang mendapatkan vaksinasi Covid-19 berdasarkan usia, jenis kelamin, profesi, riwayat penyakit dahulu, jumlah insiden KIPI, jenis gejala KIPI, dan lama gejala KIPI muncul sangat minimal dengan persentase 85 orang tidak mengalami efek samping KIPI (89,5%).
2. Sari (2021) dengan judul “Edukasi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi Terhadap Tingkat Kecemasan Remaja Menghadapi Vaksinasi Covid-19”. Dalam penyelesaian permasalahan diatas penulis menggunakan Edukasi kesehatan terkait KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) terhadap Tingkat Kecemasan Remaja Menghadapi Vaksinasi Covid-19 menggunakan media Zoom (Video conference) dan e-leaflet. Hasil penelitian ini adalah kegiatan edukasi kepada para remaja bertujuan agar para generasi muda ini lebih memahami tentang KIPI dan langkah-langkah penatalaksanaan jika mengalami KIPI. Edukasi terkait KIPI dapat mengurangi kecemasan pada remaja karena remaja menjadi paham bagaimana cara menghadapi potensi KIPI pada vaksinasi Covid-19

B. Landasan Teori

1. Definisi *Coronavirus Disease 2019*

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia, umumnya menyebabkan infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Penjamu penyakit ini adalah manusia, terutama mereka yang rentan atau berisiko dan memiliki kekebalan yang rendah. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 meliputi gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata adalah 5-6 hari, dengan masa inkubasi terlama adalah 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang parah, dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Berbagai upaya politik global untuk mencegah penyebaran COVID-19 yang kasusnya terus meningkat drastis dengan cara melockdown, menjaga jarak, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir serta memakai masker. (Lidiana et al., 2021)

2. Vaksinasi COVID-19

Vaksin adalah antigen berupa mikroorganisme mati, masih hidup tetapi dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, yang telah diubah, berupa toksin mikroorganisme yang telah diubah menjadi toksoid, protein rekombinan, dan apabila diberikan kepada seseorang, menginduksi imunitas spesifik terhadap penyakit infeksi tertentu. Beberapa ahli berpendapat bahwa istilah *immunosenescence* harus diganti dengan istilah *senescent immune remodeling*. untuk menggambarkan plastisitas sistem imun pada lansia terhadap penyakit infeksi, sehingga gejalanya menjadi lebih parah, durasi penyakit lebih lama, prognosis lebih buruk, dan efek perlindungan vaksinasi dapat menurun. Saat

ini, terdapat berbagai jenis vaksin Covid-19 dengan berbagai efek samping atau efek samping pasca imunisasi (KIPI). Meskipun vaksin yang digunakan di Indonesia di bawah Program Imunisasi Nasional dinyatakan aman dan efektif, tidak ada jenis vaksin yang dijamin bebas dari efek samping atau KIPI (*post-immunization adverse event*) setelah vaksinasi (Rengganis, 2017)

Vaksin COVID-19 sebagaimana diketahui di Indonesia telah menetapkan tujuh jenis vaksin yang dapat digunakan untuk pelaksanaan vaksinasi COVID-19 dari tujuh jenis vaksin, sudah tiga vaksin yang mendapatkan Persetujuan Penggunaan Dalam Kondisi Darurat atau *Emergency Use Authorization* (EUA) dari BPOM, yaitu Sinovac, AstraZeneca, dan vaksin dari PT Bio Farma (Persero). Vaksin Sinovac adalah produsen vaksin COVID-19 (CoronaVac) asal Cina yang memproduksi vaksin jenis *inactivated*, yaitu berasal dari virus yang telah dimatikan diberikan dalam dua dosis atau dua kali suntikan dalam jangka waktu 14 hari. Vaksin Pfizer-BioNTech yang termasuk jenis vaksin biosintetik, yaitu vaksin yang berisi kode genetik dari virus tersebut yang disuntikkan ke tubuh, tidak menyebabkan sakit tetapi mengajari sistem imun untuk memberikan respon perlawanan. Vaksin dari Pfizer-BioNTech digunakan untuk usia 16 tahun ke atas dengan dua suntikan dalam selang waktu tiga minggu atau 21 hari. Moderna merupakan jenis vaksin biosintetik. Moderna digunakan untuk usia 18 tahun ke atas dengan dua suntikan yang diberikan selang 28 hari (Paulus et al., 2021)

C. Luaran Riset

Artikel ilmiah pada jurnal ilmiah e-jurnal dikti